

PENYULUH AGAMA ISLAM DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DI KABUPATEN LANGKAT

Indira Fatra Deni Peranginangin¹, Farhan Indra², Putri Rahmadhani Lubis³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

indirafatra@uinsu.ac.id

Kata kunci

Teknologi Informasi,
Penyuluh Agama
Islam

Abstrak

Tujuan pada penelitian adalah bagaimana Penyuluh agama Islam di kabupaten Langkat memanfaatkan teknologi informasi. Penyuluh agama merupakan aparatur negara yang ditugaskan untuk melakukan bimbingan keagamaan masyarakat yang belum diketahui masyarakat maupun sikap menyimpang dari aturan norma dan nilai manusia khususnya dikaitkan dengan norma agama. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yaitu dengan menganalisis fenomena subjek penelitian dalam melaksanakan kegiatan. Menganalisis realitas yang sesungguhnya tanpa memanipulasinya. Data diperoleh dari wawancara dan mengakses dokumen terkait kegiatan yang kemudian direduksi. Teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan determinasi teknologi Marshall MC Luhan yang menyatakan bahwa teknologi memiliki pengaruh besar dalam berbagai kehidupan manusia, baik sosial dan budaya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluh agama memanfaatkan teknologi dalam melakukan penyuluhannya. Seperti pembinaan secara daring kemudian membuat perlombaan daring dan pendampingan pembuatan sertifikasi produk halal berbasis teknologi. Penyuluh agama Islam sudah memanfaatkan teknologi sebagai bentuk jawaban atas kekhawatiran mereka dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di era sekarang.

Keywords

Information
Technology, Islamic
Religious Extension

Abstract

The aim of the research is how Islamic religious instructors in Langkat district utilize information technology. Religious instructors are state apparatus assigned to carry out community religious guidance that the public does not yet know about and attitudes that deviate from human norms and values, especially those associated with religious norms. The research was conducted using a qualitative approach with a phenomenological approach, namely by analyzing the phenomena of research subjects in carrying out activities. Analyze real reality without manipulating it. Data obtained from interviews and accessing documents related to activities which are then reduced. The theory used in this study uses Marshall MC Luhan's technological determination which states that technology has a major influence on various human lives, both social and cultural. The results of this study indicate that religious instructors utilize technology in conducting their counseling. Such as online coaching then holding online competitions and assisting in making technology-based halal product certification. Islamic religious instructors have used technology as a form of response to their concerns in carrying out their duties and functions in the current era.

Pendahuluan

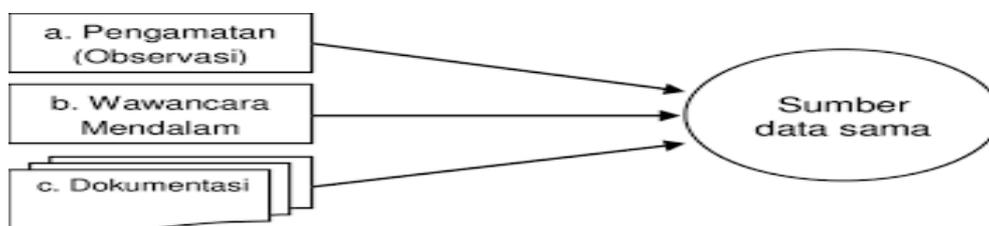
Manusia merupakan makhluk Tuhan yang paling unik, keunikan ini diartikan dengan hal yang positif. Keunikan manusia dapat dilihat dari cara dan metodenya melakukan interaksi. Proses pengiriman pesan antar manusia merupakan bagian yang penting untuk diteliti. Misalkan bagaimana sesama manusia dalam berinteraksi satu sama lainnya. Proses ini ternyata melatarbelakangi manusia menciptakan mesin-mesin komunikasi atau kita sebut dengan teknologi komunikasi. Aktifitas manusia dalam menghadapi kehidupan sehari-hari yang serba instan dan terukur memaksa manusia berfikir keras untuk menciptakan sesuatu. Tuntutan keterpaksaan itu mampu membawa perubahan dalam dunia dan Perkembangan ilmu pengetahuan. Misalkan dengan jarak dan waktu manusia menciptakan teknologi komunikasi dan informasi agar jarak dan waktu itu bukan lagi suatu hal yang menghambat. Maka diciptakanlah alat komunikasi canggih dan mutakhir seperti handphone dan internet. Kemunculan ini menandakan bahwa perkembangan teknologi manusia dinamis dan terus maju. Dalam rangka menjawab tantangan manusia dan khususnya umat Islam yang semakin kompleks. Baik dalam aspek sosial, budaya, ekonomi dan politik. Maka penyuluh agama Islam dalam hal ini penyuluh agama Islam di kabupaten Langkat harus membuat desain baru terkait proses pembimbingan aktifitas keagamaan. Berbagai persoalan kehidupan yang tanpa terasa sebenarnya dapat mempengaruhi tingkat ketaatan manusia pada Tuhannya. Tidak sedikit orang menyelesaikan masalah dengan tindakan yang dilarang oleh agama. Seperti mabuk-mabukan, pesta narkoba dan alternatif kegiatan lain. Pada kasus ini, penyuluh agama layaklah menjadi penawar sedinginnya. Agar manusia dapat kembali pada jalan yang diridhoi Allah SWT. Penyuluh agama menjadi *agent of change* pemerintah yang turut berpartisipasi langsung dalam penanganan keselamatan umat manusia. Probleminya adalah kemampuan penyuluh agama Islam dalam memanfaatkan fasilitas teknologi. Pada kondisi ini penyuluh harus mampu mengakses segala informasi yang ada, memanfaatkan fasilitas teknologi digital, dan membuat ruang-ruang baru untuk berkomunikasi dengan sasaran penyuluhannya. Yang selanjutnya kita kenal dengan penyuluhan *online* sebagai solusi dalam menghadapi era modern. Hal ini bahkan sejalan dengan Surat Edaran Dirjen Bimas Islam Nomor: B.1673/DJ.III/HK.00.7/05/2021 tentang Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial dalam Pelaksanaan Bimbingan dan/atau Penyuluhan Agama Islam. Pentingnya peningkatan efektivitas peran Penyuluh Agama Islam dalam menjalankan fungsi bimbingan dan Penyuluhan yang informatif, edukatif, konsultatif dan advokatif bagi masyarakat secara luas, maka dipandang perlu untuk melaksanakan optimalisasi pemanfaatan media sosial. Dengan kata lain, digitalisasi menjadi cara yang strategis dalam melangsungkan kegiatan penyuluhan di era kekinian. Penggunaan teknologi digital dalam penyuluhan agama Islam merupakan jawaban yang tepat jika kita merujuk kepada era media sosial di Indonesia. Dengan memanfaatkan teknologi digital walaupun memiliki jarak yang jauh akan lebih mudah diakomodir oleh penyuluh agama Islam dalam *mengcover* seluruh kegiatan yang penting seperti pembinaan keagamaan masyarakat. Masyarakat harus diedukasi dengan cara benar dalam pemanfaatan teknologi digital. Kabupaten Langkat terdiri dari 23 Kecamatan 37 Kelurahan, dan 240 desa dengan luas wilayah mencapai 6.262,00 km² dan jumlah penduduk sekitar 1.032.330 jiwa (2017) dengan kepadatan penduduk 165 jiwa/km² yang memiliki 163 ulama yang siap menjadi panutan masyarakat¹. Langkat merupakan daerah yang mayoritas penduduknya adalah umat Islam dan Islam sebagai ajaran keagamaan telah memberikan pengaruh besar terhadap budaya lokal yang dijadikan sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Visi Kabupaten

¹Tesis Putri Rahmadhani Lubis, *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Langkat 2013*, IAINSU Medan.

Langkat Propinsi Sumatera Utara adalah menjadikan Langkat yang maju sejahtera dan religius melalui pengembangan pariwisata dan infrastruktur yang berkelanjutan, dengan tema besar ini maka diharapkan seluruh *stakeholder* bekerjasama dengan pemerintahan di kabupaten mewujudkan visi daerah khususnya bagi penyuluh agama Islam adalah perwujudan masyarakat religius. Secara dominasi masyarakat di Kabupaten Langkat sudah memanfaatkan teknologi dalam segala aktifitas *tools* media online sebenarnya sudah *representative* digunakan oleh masyarakat. Penggunaan teknologi komunikasi dan informasi sudah menjadi hal yang biasa dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Tidak pandang usia, jenis kelamin dan level ekonomi masyarakat sudah menggunakan teknologi dalam berkomunikasi. Terlebih lagi pada kalangan remaja. Secara dominan usia remaja saat ini sudah menggunakan media sosial. Remaja merupakan usia yang mendominasi dalam aktivitas digitalisasi. Berdasarkan realitas masyarakat yang semakin aktif di dunia maya tersebut, saya tertarik untuk merumuskan sebuah masalah dalam penelitian untuk ditemukan sebagai bahan penelitian ilmiah yaitu bagaimana penyuluhan agama Islam melakukan penyuluhan agama berbasis teknologi digital.

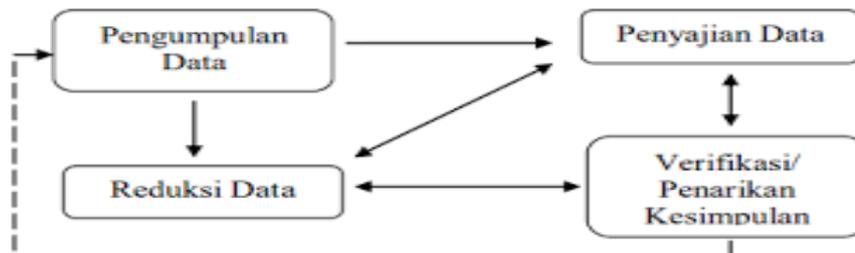
Metode

Pendekatan penelitian ilmu sosial adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan bagaimana pendekatan tersebut dapat mengungkap makna, sehingga dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti ingin mempelajari fenomena dalam keadaan alamiahnya dan mengembangkan pemahaman tentang fenomena tersebut sesuai dengan makna yang umum digunakan dari subjek yang diteliti. Mengadopsi pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif-kualitatif dan secara kuat atau terus menerus dipengaruhi oleh paradigma positivis, meskipun format tersebut kebanyakan menggunakan paradigma fenomenologis.² Format kualitatif lebih cocok untuk masalah yang membutuhkan investigasi mendalam. Model ini bersifat deskriptif dan menjelaskan makna fenomena sosial. Dalam penelitian ini, 5 orang yang menjadi sumber data primer yang bertugas di Kabupaten Langkat, khususnya yang aktif melakukan terobosan dalam pelaksanaan proses penyuluhan melalui teknologi komunikasi. yaitu Khairunisa, S.Pdi, Putri Rahmadhani Lubis, MA, Baihaqi Al Munqiz, S.Pdi, Muhammad Syahril S.Sy dan Dika Rahayu S.pd. dua diantaranya merupakan penyuluh agama yang mendapat predikat teladan di Kabupaten Langkat yakni Putri Rahmadhani Lubis, MA dan Khairunnisa S.Pdi. Informasi diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi



²Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi 2*, . Jakarta: Kencana.

Proses analisis data diawali dengan menelaah informasi dari berbagai sumber, yang kemudian dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan informasi, dan menarik kesimpulan.

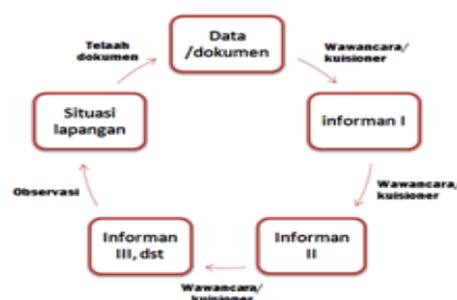


Gambar Teknik Analisis Data Penelitian

Sumber: Komponen analisis data (model interaksi) Miles dan Huberman

Salah satu mekanisme pengecekan keabsahan hasil penelitian, demikian Denzin menyebutnya, adalah metode “triangulasi” data³. (Bungin, 2011, hlm. 254) Triangulasi teknis dilakukan dengan cara:

- 1) Peneliti menggunakan wawancara mendalam dan observasi untuk pengumpulan data.
- 2) Mencek ulang bahan dokumen untuk memastikan tidak ada data yang bertentangan antara data wawancara dan dokumen observasi; jika ditemukan perbedaan antara kedua materi tersebut, maka peneliti harus mengkonfirmasi hal tersebut kepada informan.
- 3) Menguji hasil konfirmasi terhadap data dokumen, jika hasil konfirmasi dapat bertentangan dengan informasi yang dikumpulkan maka dilakukanlah konfirmasi kembali.



Gambar : 3:4 Bagan Triangulsi Lexy J. Moleong⁴

Hasil dan Pembahasan

Determinasi Teknologi dan Penyuluh Agama

Banyaknya tuntutan hidup dan kehidupan masyarakat dalam mupaya memfasilitasi kehidupannya yang serba unik memaksa ilmu pengetahuan mengisi ruang ruang kosong itu. Ruang ksoong dimaksudkan sebagai kebutuhan masyarakat public yang belum disahuti

³Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi 2*, . jakarta: Kencana.

⁴Lexy J. Moleong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

oleh teknologi. Akhirnya mau tidak mau masyarakat akan merasakan determinan teknologi yang semakin dibutuhkan. Kebutuhan atas pemanfaatan teknologi dapat terjadi disegala lini kehidupan masyarakat. Penggunaan teknologi khususnya informasi tidak hanya diminati oleh klasifikasi masyarakat berlevel tinggi ataupun kaya materil, namun pada kenyataannya masyarakat level medium dan rendah sekalipun membutuhkan alat yang dapat memudahkan mereka dalam melaksanakan segala aktifitas kehidupan. Determinan ini awalnya dijadikan sebagai life style saja, namun semakin kedepan, masyarakat merasa kebutuhan terhadap pemanfaatan teknologi informasi tidak dapat dibatasi lagi. Ini yang terus disebutkan dengan determinasi teknologi. Bahkan dalam aktifitas keagamaan, pemanfaatan ini dimaksimalkan menjadi jalan keluar saat warga dunia memutuskan untuk tidak bertemu sapa langsung. Diantaranya dapat dilihat para misionaris keagamaan yang pada kesempatan ini saya fokuskan pada penyuluh agama Islam juga menggunakan teknologi dalam memberikan pemahaman dalam ritualitas keagamaan umat. Penyuluh agama mengambil solusi dalam melakukan penyebaran nilai keagamaan yaitu Islam. Berdasarkan pandangan tersebut sebagai dasar bagi penyuluh yang merupakan bahagian dari umat manusia. Penyuluh agama memiliki tugas mulia untuk melakukan aktifitas seruan kepada masyarakat luas. Dengan harapan bahwa masyarakat mendapatkan pencerahan dan jawaban atas problematika kehidupan yang serba kompleks. Penyuluh sebagai konselornya masyarakat menjadi pilar-pilar penegak kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dalam hal ini perlu diperhatikan model apa yang akan dilakukan oleh penyuluh agama sehingga pesan-pesan agama sampai dan mengefek kepada masyarakat luas, persoalan model dalam penyiaran telah disinggung didalam alquran pada surat an-Nahl : 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Dari ayat diatas dapat kita ketahui bahwa variasi dalam melakukan interaksi dengan individu maupun masyarakat luas harus mempertimbangkan audiensnya, sehingga Tujuan penyiaran keagamaan dapat kita lakukan dengan efektif dan bijaksana. Dalil diatas dapat saya turunkan dengan meminjam model Anatol L. Appibaum dalam melakukan interaksi dengan orang lain, yaitu dengan melakukan komunikasi persuasive yaitu berupaya membujuk audiens secara inten dan terarah⁵, sehingga audiens dapat kita sentuh dengan benar. Model ini tidak meninggalkan unsur *channel* dalam melakukan proses interaksi persuasif. namun *channel* yang disebutkan didalam model Anatol L. Appibaum juga dapat diartikan sebagai teknologi digital yang berkembang di era sekarang. Dapat kita melihat bagaimana skema proses modelnya dibawah ini. Setelah dilakukan wawancara dengan sumber data ditemukan bahwa beberapa kegiatan penyuluhan dilakukan dengan online. Namun begitupun penyuluhan agama secara tatap muka tetap dilakukan. Model ini merupaaka model *hybrid*. Kegiatan ini dilakukan untuk mengimbangi kebosanan masyarakat dalam mengakses materi yang diberikan penyuluh. Proses penyuluhan yang dilakukan dengan mengkombinasikan dua model menjadi

⁵Abdurrahman Wahid, “Islamku Islam Anda Islam Kita,” *Islamku Islam Anda Islam Kita* (2006): 451.

alternative yang baik untuk diteruskan. Program yang di terapkan dalam merealisasikan bimbingan penyuluhan berbasis digital ini, yaitu:

Online Motivation and Guidance (OMG)

OMG adalah program Motivasi dan Bimbingan Online. Dalam program ini penyuluh Agama melangsungkan kegiatan Motivasi dan Bimbingan dalam jaringan. Kegiatan OMG tersebut meliputi : membuat grup bimbingan melalui aplikasi Whatsapp, mengunggah tulisan dakwah, himbauan dan motivasi Islami di media sosial, seperti facebook, Instagram, maupun whatsapp, melaksanakan pembinaan keagamaan melalui webinar (Seminar Online) dan Pelatihan Online. Upaya lainnya yang juga dilakukan adalah mengunggah video pembinaan melalui akun Youtube.

Online Competition and Islamic Event (OCIE)

OCIE adalah pelaksanaan program Kompetisi dan Kegiatan Islami Online. Dalam program ini usia remaja di nilai cukup relevan dan punya semangat tinggi untuk di ajak berpacu dalam kompetisi yang sifatnya virtual. Beberapa kompetisi yang sudah terealisasi di antaranya Pemilihan Duta produk Halal Online dan kompetisi Tahfiz Virtual. Selanjutnya akan segera dilaksanakan Sayembara Pembuatan Video Kreatif Anti Narkoba, Festival Muharran dan lain sebagainya. Sedangkan untuk kegiatan Islami Penyuluh juga menggelar beberapa kegiatan seperti Produk Halal Expo dan Gebyar Alquran. Khusus untuk produk halal expo, dilaksanakan dengan cara menghimpun pedagang-pedagang muslim millennial yang memiliki usaha kuliner, fashion, kosmetik dan sebagainya ke dalam satu wadah akun berupa facebook yang bersifat bisnis, akun tersebut di beri nama Warung Berkah Pokjaluh Batser. Dalam akun ini para pedagang bebas melakukan promosi produk dagangannya yang juga di bantu oleh kelompok penyuluh dan duta produk halal dalam membagikan unggahan para pedagang tersebut kepada khalayak. Pada program Gebyar Alquran ada beberapa kegiatan Islami yang bisa di ikuti oleh remaja, yakni menghimpun wakaf Alqur'an di media sosial, tahsin alqur'an online, hingga pelatihan seni baca Alquran online. Program OMG dan OCIE ini cukup efektif dilaksanakan dalam rangka optimalisasi Kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam dengan memanfaatkan teknologi komunikasi informasi. Melalui ruang virtual pembinaan masih terus dapat di lanjutkan. Meskipun demikian, dibutuhkan upaya untuk mengedukasi masyarakat dalam tata cara pemanfaatan teknologi digital kearah yang positif. Sehingga masyarakat cerdas dalam menggunakan teknologi sebagai alat bantu komunikasi. Jangan sampai penggunaan teknologi digitalisasi ini dapat menyeret kita kepada hal-hal buruk dan merusak mental.

Ekselerasi Sertifikasi Produk Halal Berbasis Online

Sebagai penambahan dari aktifitas penyuluh agama Islam dalam memaksimalkan teknologi dalam upaya program percepatan sertifikasi produk halal, penyuluh agama memaksimalkan melakukan berbagai aktifitas yang dimulai dari proses rekrutmen, pelatihan, pembinaan sampai pada pendampingan yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi sistem pendaftaran online sertifikasi produk halal berdasarkan wilayah yang sudah ditentukan oleh pimpinan program sejuta sertifikasi produk halal. Kegiatan ini terus dikembangkan dan tidak memungut biaya pada produsen usaha kecil menengah atau UKK UKM. Pemilik usaha hanya mendaftarkan jenis produknya yang selanjutnya dibimbing oleh pendamping halal. Analisisnya adalah, jika sebelum memanfaatkan perkembangan teknologi oleh penyuluh agama, mereka terpaksa harus bertatap muka dalam melakukan pendataan yang terkesan manual. Namun dengan hadirnya alat yang dapat mengantarkan identitas yang sudah di

verifikasi oleh petugas, maka seluruh produsen produk halal lebih mudah melakukan registrasi sampai pada penerbitan sertifikat produk halal yang diakui oleh pemerintah pusat.

Peluang dan Tantangan Penyuluh Agama di Era Digital

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang paling unik, keunikan ini diartikan dengan hal yang positif. Keunikan manusia dapat dilihat dari cara dan metodenya melakukan interaksi. Proses pengiriman pesan antar manusia merupakan bagian yang penting untuk diperhatikan. Misalkan bagaimana sesama manusia dalam berinteraksi satu sama lainnya. Proses ini ternyata melatarbelakangi manusia menciptakan mesin-mesin komunikasi atau kita sebut dengan teknologi digital. Aktifitas manusia dalam menghadapi kehidupan sehari-hari yang serba instant dan terukur memaksa manusia berfikir keras untuk menciptakan sesuatu. Tuntutan keterpaksaan itu mampu membawa perubahan dalam dunia dan Perkembangan ilmu pengetahuan. Misalkan dengan jarak dan waktu manusia menciptakan teknologi informasi dan komunikasi agar jarak dan waktu itu bukan lagi suatu hal yang menghambat. Maka diciptakanlah alat komunikasi canggih dan mutakhir seperti handphone dan internet. Kemunculan ini menandakan bahwa perkembangan teknologi manusia dinamis dan terus maju. Berbagai literasi kita melihat dan membaca istilah “siapa yang menguasai teknologi maka dia yang menguasai dunia”, istilah ini bukan sekedar statement biasa untuk dibaca namun perlu kita sadari bahwa kemajuan peradaban manusia dapat dilihat dari bagaimana manusia itu memanfaatkan teknologi. Misalkan jika kita melihat Negara maju memanfaatkan teknologi sebagai standart kemajuan negaranya. Dengan menciptakan berbagai *tools* bagi kemudahan kegiatan manusia yang dapat kita rasakan mulai dari memasak nasi, memasak air, penemuan robot cerdas, pemanfaatan teknologi dalam belajar, berjualan, bahkan berdakwah yang dalam hal ini kegiatan bimbingan dan penyuluhan oleh penyuluh agama di Kabupaten Langkat pun sudah menggunakan teknologi. Sebelum manusia menemukan teknologi banyak hal yang tidak mampu dilakukan oleh manusia. Namun sekarang persoalan itu sudah dijawab misalkan proses penyuluhan kepada masyarakat dengan menggunakan teknologi sebagai hal yang harus dilakukan jika tidak ingin merasa tertinggal dan ditinggalkan. Tidak jarang kita melihat para penyuluh agama Islam menggunakan teknologi dalam melaksanakan tugasnya. Seperti *e-learning*, *sinta*, *google scholar* dan banyak lagi aplikasi turunan teknologi digital yang dapat dimanfaatkan oleh penyuluh agama Islam dalam melakukan dakwahnya. Bahkan standart interaksi sosial sekarang dapat diukur melalui seberapa besar mereka memanfaatkan teknologi sebagai sarana interaksi. Sebagai Negara yang besar dan berkedaulatan maka seluruh warga Negara dan khususnya penyuluh agama sebagai *opinion leader* secara dominasi harus mampu menggunakan teknologi digital sebagai standarisasi manusia berkemajuan. Banyak hal yang akan didapat masyarakat ketika mereka menggunakan teknologi. Sebagai warga Negara yang ingin maju dan berperadaban seharusnya mampu memanfaatkan perkembangan teknologi digital secara positif. Teknologi digital memiliki dampak positif dan negatif bagi manusia, jika dalam penggunaannya manusia tidak hati-hati maka dominasi teknologi akan membawa manusia ke arus permintaan teknologi itu⁶. Berbagai kasus kita lihat dengan teknologi digital manusia menjadi baik, namun dengan teknologi pula manusia bisa menjadi buruk. Perilaku seperti ini dapat kita klasifikasi dari berbagai sudut pandang. Sebagai contoh kita lihat klasifikasi dari unsur materi menentukan manusia dalam memilih teknologinya, masyarakat awam akan berbeda dalam menentukan teknologinya yang kemudian manusia itu terbawa arus perkembangan teknologi.

⁶David Holmes, *Communication Theory: Media, Technology, Society, Communication Theory: Media, Technology, Society*, 2005.

Penyuluh agama Islam memiliki fungsi dan peran sebagai pemuka agama, tempat bertanya bagi masyarakat, pemimpin dalam masyarakat, teladan ditengah-tengah masyarakat, motivator dalam menjabarkan segala aspek pembangunan dan diharapkan mampu memberi jalan keluar terhadap berbagai persoalan umat dan persoalan bangsa⁷. Penyuluh itu harus mampu menyuguhkan dan menyusun materi dakwah. Penyuluh merupakan mitra pemerintah dalam merubah sikap mental individu kearah yang baik. Adapun kegiatan penyuluhan yang belakangan ini diamati di Langkat ialah penyuluh seperti biasanya memberikan penyuluhan kesasaran penyuluhan yang berbeda-beda. Sasaran penyuluhan tersebut meliputi majelis ta'lim perwiridan kaum bapak-bapak dan ibu-ibu, remaja masjid, narapidana yang ada di penjara serta Taman Pembacaan Alquran (TPQ). Materi penyuluhannya berbentuk dakwah Islamiyah tentang ibadah, muamalah, hukum-hukum Islam, ceramah agama di peringatan hari besar Islam serta memberikan pembinaan dan pelatihan membaca Al-Quran. Jadwal penyuluhan yang dianjurkan untuk dilaksanakan berdasarkan program yang telah disusun Kementerian Agama Kabupaten Langkat melalui seksi penamas ialah minimal satu minggu sekali. Namun penyuluh dibebaskan untuk memilih hari dan waktu yang diinginkan untuk melaksanakan penyuluhan. Dan penyuluh wajib melaporkan hasil kegiatannya setiap sebulan sekali kepada seksi penamas dengan diketahui oleh Kepala Kementerian Agama Kecamatan masing-masing. Empat cara utama bahwa konten dalam media komunikasi informasi yang berhubungan dengan proses pembentukan pendapat. *Pertama*, berfungsi sebagai sumber informasi. Informasi ini, ditafsirkan dalam berbagai cara oleh Penerima dan belajar dengan berbagai tingkat kelengkapan, tetap membantu dalam meningkatkan pentingnya faktor kognitif tertentu yang terlibat dalam penalaran kebijakan, yaitu, mempengaruhi bahan opini publik. *Kedua*, teknologi media komunikasi informasi menyediakan gambar, instance, dan episode yang berfungsi sebagai contoh prinsip abstrak yang terlibat dalam berpikir tentang berbagai masalah. Hal ini juga dapat meningkatkan kemampuan untuk berpikir ideologis, dan berkaitan dengan ideologi seperti contoh konkret. *Ketiga*, media komunikasi informasi dapat membantu membangkitkan dan mempertahankan pengalaman emosional dan afektif yang relevan dengan masalah-isu publik. Perasaan patriotic berkembang dengan liputan perang, atau kemarahan moral yang dikembangkan dari penggambaran genosida adalah motivator yang kuat dan pembentuk opini publik. *Keempat*, media komunikasi informasi menggambarkan melalui penggunaan contoh, menarik bagi emosi, dan perangkat simbolis lain yang digunakan khalayak untuk membongkar masalah kebijakan publik dengan cara tertentu. Penggambaran ini tidak hanya membatasi ruang lingkup pembahasan, tetapi mensuplai kosa kata dan bahan lain dari formasi opini. Dengan demikian media dipandang sebagai kuat, tetapi tidak otomatis faktor dalam wacana publik dan pembentukan opini publik dan perubahan⁸. Tantangan penyuluh sebagai institusi kelembagaan agama semakin kompleks dalam disrupsi di era 4.0 itu. Di satu sisi, Penyuluh dituntut selalu memberikan pelayanan yang baik dalam konteks keamanan dan ketertiban masyarakat sebagai bentuk pertanggungjawaban eksternal sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Di sisi lain, Penyuluh juga memiliki pertanggungjawaban internal, yakni membentuk anggota Penyuluh yang berkarakter dengan keunggulan yang menjawab perkembangan jaman, untuk Indonesia yang lebih maju. Hal ini juga menjadi poin utama dalam pembangunan mental yang disiapkan Presiden RI bapak Joko Widodo, yakni

⁷Nurkholipah Nurkholipah, "Pengaruh Penyuluhan Agama Islam Terhadap Kesadaran Beragama Kepada Masyarakat," *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 5, no. Vol 5 No 3 (2017): Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam (2017): 287–310, <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/irsyad/article/view/894/218>.

⁸Philippe Maarek & Gadi Wolfsfeld (2003). *Political Communication in a New Era*. London, NY: Routledge. h.75.

pembangunan manusia, sebagai upaya memanfaatkan teknologi yang dikarekan luasnya wilayah penyuluhan. Anggota Penyuluh sebagai bagian dari perpanjangan tangan pemerintahan pusat, dituntut juga untuk senantiasa mengadopsi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia. Memang saat ini, pimpinan kementerian agama sudah mencanangkan program pembinaan penyuluh agar lebih profesional, modern, dan amanah untuk menjawab tantangan umat manusia tersebut. Tapi disadari pula, dinamika sosial dan teknologi di masyarakat menuntut inovasi-inovasi dalam waktu yang singkat. Maka itu, Penyuluh mesti pula meningkatkan kapasitas, kemampuan dan keunggulan penyuluhnya agar tidak gagap dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai penyuluh profesional. Saat ini, Penyuluh sangat akrab dengan teknologi komunikasi. Dalam pelayanan publik, Penyuluh melahirkan berbagai cara. Pelayanan penyuluhan pun semakin baik ke ranah publik lewat media. Semua itu dilakukan secara mandiri, dicari masing-masing dengan sumber-sumber berbasis pada apa yang sudah disediakan oleh mesin pencari. Jika tidak dilakukan pembinaan maka hal itu bisa saja menjadikan informasi yang mengambang (*information float*). Kemudian juga memunculkan chaos/masalah dari derasnya arus informasi (*chaos of information*) dan akan memberikan nilai negative pada upaya penyuluhan.

Maksimalisasi Teknologi Digital dalam Kegiatan Penyuluhan

Dalam berbagai literasi kita melihat dan membaca istilah “siapa yang menguasai teknologi maka dia yang menguasai dunia”, istilah ini bukan sekedar statement biasa untuk dibaca namun perlu kita sadari bahwa kemajuan peradaban manusia dapat dilihat dari bagaimana manusia itu memanfaatkan teknologi. Misalkan jika kita melihat Negara maju memanfaatkan teknologi sebagai standart kemajuan negaranya. Dengan menciptakan berbagai tools bagi kemudahan kegiatan manusia yang dapat kita rasakan mulai dari memasak nasi, memasak air, penemuan robot cerdas, pemanfaatan teknologi dalam belajar, berjualan, bahkan berdakwah pun sudah menggunakan teknologi. Sebelum manusia menemukan teknologi banyak hal yang tidak mampu dilakukan oleh manusia, misalkan didunia akademisi menggunakan teknologi sebagai hal yang harus dilakukan jika tidak ingin merasa tertinggal dan ditinggalkan. Tidak jarang kita melihat misionaris intelektual menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti e-learning, sinta, google scholer dan banyak lagi aplikasi turunan teknologi komunikasi yang dapat dimanfaatkan oleh akademisi dalam melakukan pembelajaran. Bahkan kemajuan system pendidikan itu dapat diukur melalui seberapa besar mereka memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar. Sebagai Negara yang besar dan berkedaulatan maka seluruh warga Negara secara dominasi harus mampu menggunakan teknologi komunikasi sebagai standarisasi manusia berkemajuan. Banyak hal yang akan didapat masyarakat ketika mereka menggunakan teknologi. Salah satunya dengan memanfaatkan teknologi dalam melakukan penyuluhan agama. Sebagai warga Negara yang ingin maju dan berperadaban seharusnya mampu memanfaatkan secara positif perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi seluruh penyuluh agama Islam di Indonesia dapat memberikan maeri penyuluhannya tanpa bersusah payah harus tatap muka yang dianggap tidak praktis. Dalam melaksanakan kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan pada kelompok binaan di Kabupaten Langkat, awalnya penyuluh dapat berinteraksi dan bertatap muka secara leluasa dan tanpa masalah. Namun pada akhirnya, beberapa diantaranya lebih memaksimalkan teknologi komunikasi informasi dalam berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan kondisi yang terjadi pada saat ini, di butuhkan sebuah solusi untuk dapat mengatasi hambatan komunikasi dan interaksi terhadap kelompok binaan. Program bimbingan dan Penyuluhan berbasis digital menjadi pilihan. Pembinaan dan penyuluhan melalui ruang virtual dinilai cukup strategis

untuk di aplikasikan kepada sasaran binaan mengingat kelompok binaan yang merupakan generasi millennial. Kelompok binaan seperti Remaja Masjid, Komunitas remaja, Kelompok Rohis dan sebagainya di anggap mampu melangsungkan program pembinaan berbasis digital ini karena rata-rata dari mereka merupakan kelompok masyarakat yang menguasai teknologi.

Membudayakan Penggunaan Teknologi Sebagai Budaya Baru Penyuluh

Peradaban merupakan rentetan budaya yang menjadi kebudayaan dan berikhir pada peradaban. Peradaban merupakan ahiran perjalanan budaya yang telah diaplikasikan manusia dalam kehidupannya, misalkan peradaban manusia menggunakan komputer sebagai hasil dari budaya yang diciptakan melalui ilmu pengetahuan. Hasil dari kecanggihan teknologi bertujuan untuk mempermudah aktivitas kehidupan manusia.⁹ Teknologi mampu merubah budaya manusia. Pergeseran kebiasaan dan norma manusia secara signifikan di pengaruhi oleh teknologi. Misalkan pergeseran gaya berinteraksi, berkomunikasi yang dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja tanpa bicara tatap muka¹⁰. Dunia sudan menjadi desa, istilah ini merupakan satu makna dari globalisasi. Globalisasi yang ditandai dengan perubahan iklim komunikasi merupakan hala yang tidak bisa kita hindari. Fenomena ini dapat kita lihat dari bagaimana manusia melakukan transaksi pesan secara modern. Sebagai perbandingannya ketika kita melihat gerakan *westernisasi* yang terjadi akibat perkembangan teknologi sebagai bentuk penguasaan kebudayaan yang dilakukan oleh barat dengan memperkenalkan budaya mereka kepada masyarakat berbudaya lainnya didunia sebagai komunikannya¹¹. Dapat dilihat asimilasi bahkan akulturasi kebudayaan yang terjadi ditengan-tengah masyarakat sebagai implikasi terpaan budaya yang dilansir melalui media komunikasi. Disisi lainnya manusia merubah gaya dalam melakukan banyak hal. Tidak luput pula bagaimana teknologi dapat mendukung pergeseran cara manusia. Salah satu peradaban manusia yang sangat hebat adalah menciptakan teknologi. Manusia menciptakan teknologi sebagai alat kemudahan manusia dalam menghadapi kehidupannya. Tuntutan persaingan kehidupan dan jawaban kehidupan manusia dituangkan dengan menciptakan teknologi. Teknologi komunikasi dan informasi memiliki dampak positif dan negatif bagi manusia, jika dalam penggunaannya manusia tidak hati-hati maka dominasi teknologi akan membawa manusia ke arus permintaan teknologi itu. Berbagai kasus kita lihat dengan teknologi komunikasi dan nformasi manusia menjadi baik, namun dengan teknologi pula manusia bisa menjadi buruk. Perilaku seperti ini dapat kita klasifikiasi dari berbagai sudut pandang. Sebagai contoh kita lihat klasifikasi dari unsur materi menentukan manusia dalam memilih teknologi komunikasi, kaum intelektual dan masyarakat awam akan berbeda dalam menentukan teknologi komunikasi dan informasi yang kemudian manusia itu terbawa arus perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Ketergantungan manusia menggunakan teknologi komunikasi dan informasi merupakan satu bentuk efek yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi tersebut. Manusia tidak akan mampu melakukan aktifitas sehari-hari jika tanpa teknologi. Ketergantungan ini melahirkan budaya baru yang lebih konsumtif dan instantif. Dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi manusia mampu berbuat apa saja, dimana saja dan dengan siapa saja. Kecanduan berteknologi disebut dengan istilah *hypertech*. Teknologi menggiring manusia kepada akhir sosial. Alan Touraine melihat bahwa proses

⁹Mulyana, D., & Rakhmat, J. (1990). Komunikasi antarbudaya. *Jurnal Kebudayaan*, 1-6

¹⁰Watie, E. D. S. (2011). Komunikasi dan media sosial (communications and social media). *The Messenger*, 3, 69–75. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>

¹¹Dijanjanikan, S., & Gulmohammadi, F. (n.d.). Berikut ini adalah penggalan kisah akhir perjalanan Imam Husain AS yang disadur, 1–70.

akhir sosial ini sebagai akibat modernisasi yang telah mencapai titik ekstrimnya hipermodernisasi kontemporer.¹² Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi merupakan hasil dari tuntutan masyarakat era modern dan instan. Ekselerasi teknologi komunikasi merupakan implikasi dari tingkat kebutuhan masyarakat. Banyak pemanfaatan teknologi komunikasi yang dimanfaatkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan teknologi komunikasi sebagai produktivitas barat dalam melakukan globalisasi informasi membuat masyarakat Indonesia cenderung melakukan *westernisasi* dalam proses penggunaan *tools* sebagai alat bantu mereka. (Rahardjo Disampaikan Dalam Simposium Nasional & Depan Pengembangan Ilmu Komunikasi Di Indonesia, 2009).¹³ Pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi juga dirasakan penyuluh agama. Di era milenia sekarang ini pergeseran *habit* masyarakat modern dalam menggunakan teknologi merupakan kemajuan yang sangat signifikan. Menggunakan dunia maya dalam penyuluhan dianggap sangat tepat dalam mengantisipasi pergeseran cara masyarakat milenia dalam mendapatkan informasi. Perspektif pragmatisme ini juga dapat dilihat dalam aktifitas penyiaran islam. Sering kita melihat para ustad, alim ulama dan kader-kader dakwah lainnya memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi kepada hal yang positif misalkan para juru syiar islam menggunakan *cyberpace* sebagai alternatif jalan dakwah¹⁴. dakwah dalam menggunakan media komunikasi *impact* perubahan metode dakwah belakangan ini sering dilakukan. Misalkan menyebarkan tafsir dan pemahaman terhadap ayat-ayat suci alquran, hadis sampai kepada persoalan fiqh pun dilakukan secara online. Kondisi ini sangat baik melihat masyarakat yang serba kompleks dan padat aktifitas jarang menghadiri pengajian langsung tatap muka dengan guru ngajinya, namun kegiatan pengajian dapat dilakukan di dunia maya.

Simpulan

Dunia modern selalu dikaitkan dengan perkembangan teknologi, dalam hal ini adalah perkembangan komunikasi digital. Segala aktifitas masyarakat disandarkan dengan kelihaihan menggunakan teknologi. Digitalisasi informasi memiliki dampak positif dan negative. tergantung kecerdasan dan kebijakan penggunaannya. Menggunakan teknologi informasi dalam penyuluhan merupakan sarana yang digunakan oleh para Penyuluh Agama di era digitalisasi ini. Hal ini dapat membantu Penyuluh Agama untuk menyentuh kaum milenial dan generasi teknologi, serta mengantisipasi terjadinya gesekan serta pergeseran kaum milenial dan generasi teknologi melalui informasi yang mereka dapatkan. Apabila dilihat dari perspektif pragmatisme teknologi informasi juga dapat mendukung aktifitas penyiaran Islam. Misalnya menggunakan *cyberpace* sebagai alternatif jalan dakwah, dan ini telah banyak digunakan oleh para ulama dan Penyuluh Agama, salah satunya adalah Penyuluh Agama Kabupaten Langkat. Dimana para penyuluh telah menggunakan teknologi informasi untuk mensukseskan kegiatan penyuluhan yang mereka lakukan.

¹²Watie, E. D. S. (2011). Komunikasi dan media sosial (communications and social media). *The Messenger*, 3, 69–75. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>

¹³Rahardjo Disampaikan Dalam Simposium Nasional, T., & Depan Pengembangan Ilmu Komunikasi Di Indonesia, A. (2009). Cetak Biru Teori Komunikasi Dan Studi Komunikasi Di Indonesia, 1–18. Retrieved from eprints.undip.ac.id/19649/

¹⁴Suroyya, D. (2015). Cyber Dakwah dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Al-Hikmah*, 13(1), 85–97.

Referensi

- Basit Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, Abdul, Abdul Basit, Tantangan Profesi Penyuluh Agama Islam, Kata Kunci, and Penyuluh Agama Islam. "Tantangan Profesi Penyuluh Agama Islam Dan Pemberdayaannya." *Jurnal Dakwah Tahun Jurnal Dakwah XV XV*, no. 1 (2014).
- Dahlgren, Peter. "Politics and Participation on the Web." *The Political Web* (2013).
- Geiß, Stefan, Nikolaus Jakob, and Oliver Quiring. "The Impact of Communicating Digital Technologies: How Information and Communication Technology Journalists Conceptualize Their Influence on the Audience and the Industry." *New Media and Society* 15, no. 7 (2013)
- Griffin, Em, Andrew Ledbetter, and Glenn Grayson Sparks. *A First Look At Communication Theory, 10th Edition*. McGraw-Hill., 2018. <http://www.amazon.com/First-Look-Communication-Theory/dp/0072291532>.
- Holmes, David. *Communication Theory: Media, Technology, Society*. *Communication Theory: Media, Technology, Society*, 2005.
- Ignat, V. "Digitalization and the Global Technology Trends." *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* 227, no. 1 (2017).
- Ngafifi, Muhammad. "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2, no. 1 (2014).
- Nurkholipah, Nurkholipah. "Pengaruh Penyuluhan Agama Islam Terhadap Kesadaran Beragama Kepada Masyarakat." *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 5, no. Vol 5 No 3 (2017): Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam (2017): <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/irsyad/article/view/894/218>.
- Rusman dkk, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi . (Jakarta : Grfindo persada, 2012
- Tematik, Perspektif Tafsir, Muhammad Habibi Siregar, Indira Fatra Deni P, and Ahmad Rudi Sihaloho. "Isu Aktual Komunikasi , Editor" (n.d.).
- Tesis Putri Rahmadhani Lubis, *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Langkat 2013*, IAINSU Medan
- Wahid, Abdurrahman. "Islamku Islam Anda Islam Kita." *Islamku Islam Anda Islam Kita* (2006)
- <http://0sprey.wordpress.com/2012/03/17/kekuatan-fungsi-kontrol-media-sosial-dalam-sistem-politik-yang-demokratis/>
- <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/irsyad/article/view/894/218>